

Pengembangan Video Tari Berbasis TPACK Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya Di SDN Ampelgading 4

Maulidi Yatus Sunantiya¹, Cicilia Ika Rahayu Nita², Andika Gutama³
PGSD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Kanjuruhan Malang
maulidisunantiya12@gmail.com

Abstract

TPACK or "Technological Pedagogical Content Knowledge" is a connection between the conceptual framework of knowledge (material), knowledge about teaching, and subject matter. The problems that occur when learning activities are taking place are that teachers do not utilize existing technology, the way teachers present the material and the material provided to students is still less interesting. This research aims to determine the feasibility and practicality of TPACK-based Dance Video learning media at SDN Ampelgading 4. The development model that has been used is the ADDIE model which consists of five stages, namely: analysis stage, design stage, development stage, implementation stage, and evaluation stage. Data collection techniques are quantitative and qualitative. The subjects of this research were class V students with a total of 10 students. The instruments used by researchers are media validation questionnaire sheets, materials, language, questionnaires for teachers and class V students. TPACK-based video learning media meets the feasibility test category, obtained by media experts in the "Very Eligible" category with a percentage of 93.30%, language experts obtained a percentage of 95% in the "Very Eligible" category, and material experts 95.58% in the "Very Eligible" category. Practicality test by the teacher with results in the "Very Practical" category, a percentage of 97.91% and students obtained 82.5% in the "Very Practical" category. Researchers really hope that the results of this research will be useful as a learning tool for teachers, as well as further research related to the development of TPACK-based products.

Abstrak

TPACK atau "Technological Pedagogical Content Knowledge" merupakan perhubungan kerangka konseptual dari pengetahuan (materi), pengetahuan tentang pengajaran, dan materi pelajaran. Permasalahan yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung guru kurang memanfaatkan teknologi yang ada, cara guru dalam menyampaikan materi dan materi yang diberikan untuk siswa masih kurang menarik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan dari media pembelajaran Video Tari berbasis TPACK di SDN Ampelgading 4. Model pengembangan yang telah digunakan yakni model ADDIE yang terdiri dari lima tahapan yaitu: tahap *analysis*, tahap *design*, tahap *development*, tahap *implementation*, dan tahap *evaluation*. Teknik pengambilan data yaitu kuantitatif dan kualitatif. Subjek penelitian ini pada siswa kelas V dengan jumlah 10 siswa. Instrument yang digunakan oleh peneliti berupa lembar angket validasi media, materi, bahasa, angket untuk guru dan siswa kelas V. Media pembelajaran video berbasis TPACK memenuhi kategori uji kelayakan diperoleh ahli media dengan kategori "Sangat Layak" dengan presentase 93,30%, ahli bahasa memperoleh presentase 95% dengan kategori "Sangat Layak", dan ahli materi 95,58% kategori "Sangat Layak". Uji kepraktisan oleh guru dengan hasil kategori "Sangat Praktis" presentase 97,91% dan siswa diperoleh 82,5% dengan kategori "Sangat Praktis". Peneliti sangat berharap hasil penelitian ini bermanfaat untuk sarana pembelajaran bagi guru, serta penelitian selanjutnya terkait dengan pengembangan produk berbasis TPACK.

Article History

Submitted: 10 Oktober 2024
Accepted: 17 Oktober 2024
Published: 18 Oktober 2024

Key Words

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Dance Learning Videos, Arts, Culture and Crafts

Sejarah Artikel

Submitted: 10 Oktober 2024
Accepted: 17 Oktober 2024
Published: 18 Oktober 2024

Kata Kunci

Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK), Video Pembelajaran Tari, Seni Budaya dan Prakarya

PENDAHULUAN

Kegiatan yang dilakukan di lingkungan sekolah dengan adanya interaksi antara peserta didik dan pendidik di kelas biasanya disebut dengan pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan di lingkungan sekolah merupakan salah satu pembelajaran formal, yang mana antara pendidik dan peserta didik memberikan berbagai jenis wadah ilmu guna untuk pemahaman dasar peserta didik dalam pengembangan motorik. Menurut Undang – Undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa pembelajaran adalah proses interaksi pendidik dengan peserta didik dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar.

Pendidikan tidak dapat dilaksanakan tanpa kurikulum, kurikulum menjadi bagian integral dari proses pendidikan (Wahyuni, 2019). Maka dari itu kurikulum dijadikan sebagai rancangan pendidikan yang mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam seluruh aspek kegiatan Pendidikan. Salah satu komponen pembelajaran yang harus dipenuhi seorang pendidik yaitu salah satunya media pembelajaran, yang mana media pembelajaran ini dijadikan alat untuk membantu dalam proses belajar mengajar.

Alat pembelajaran ini berfungsi untuk membantu pendidik memperlancar penyelenggaraan pembelajaran agar lebih efisien dan efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Media pembelajaran dapat berupa makhluk hidup, benda- benda, dan segala sesuatu yang mampu digunakan guru sebagai perantara untuk menyajikan bahan pelajaran. Menurut Srisaswadi (Kariadinata, dkk 2018) menemukan dan mengembangkan alat yang menambah nilai dalam proses pembelajaran dan efisiensi merupakan tantangan untuk dunia pendidikan pada abad 21 mengenai pengembangan teknologi yang cepat.

Media pembelajaran merupakan segala sesuatu fisik ataupun teknis untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Adam & Steffi, 2015). Media pembelajaran adalah salah satu komponen yang terdapat dalam kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah sarana karya seorang pengembang mata pelajaran dengan siswa (Anderson dalam (Melinda, 2017).

Menurut (Anas, 2014), membagi media menjadi empat jenis, yaitu media audio, media visual, media audio-visual, dan media serba aneka. Penggunaan teknologi sangat berguna pada saat melakukan proses pembelajaran dikelas. Pendidik dapat menggunakan teknologi ketika proses kegiatan belajar mengajar berlangsung, salah satu mata pelajaran yang perlu adanya alat penyalur atau alat bantu penyampaian yaitu pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP). Dalam materi pelajaran SBdP terdapat pembelajaran yang salah satunya yaitu materi seni tari yang akan dipelajari oleh siswa.

Media video pembelajaran adalah media yang termasuk dalam media audio visual, yang mana didalam media audio visual terdapat penggunaan materi dengan penyerapan materi melalui pandangan dan pendengaran. Dengan menggunakan video pembelajaran kita dapat menggambarkan sebuah objek yang dapat bergerak bersama dengan sebuah suara yang alamiah atau suara yang disesuaikan (Arsyad, 2013).

Video pembelajaran sangat bermanfaat jika digunakan dalam materi seni tari, dengan siswa diberikan sebuah contoh tarian yang dipaparkan oleh pendidik. Hal itu akan membantu siswa untuk lebih paham dan mengetahui nama tarian, pakaian, maupun gerak tari pada beberapa tari pada materi seni tari mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya. Pendidik diharuskan mampu memanfaatkan dan mengembangkan alat dalam proses pembelajaran untuk peserta didik. Peserta didik akan lebih tertarik dan pembelajaran menjadi menyenangkan. Seorang guru harus mempunyai kemampuan TPACK

“Technological Pedagogical Content Knowledge” yang telah disebut oleh isu pembelajaran terkini.

(Melinda, 2017), terdapat tujuan video pembelajaran yang masuk dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Adapun kelemahan dan kelebihan dalam penggunaan media video pembelajaran, kelebihan video bisa menambahkan sesuatu dimensi yang baru didalam sebuah proses pembelajaran, dengan video menyajikan gambar yang bergerak (animasi) kepada peserta didik disamping audio suara yang menyertai dan kelemahannya salah satunya sebuah pengambilan yang kurang jelas akan menimbulkan sebuah keraguan bagi penonton didalam menafsirkannya gambaran yang akan dilihat (Daryanto, 2011).

TPACK ini merupakan gabungan kerangka konseptual dari pengetahuan konten (materi), pedagogi, serta teknologi yang saling berhubungan. Konsep dasar hadirnya TPACK diperkenalkan pertama kali oleh Mishra dan Koehler pada tahun 2006. TPACK merupakan garis besar kerja yang mencoba memahami hubungan antara pemanfaatan teknologi, pengetahuan tentang pengajaran, serta materi pelajaran. Dengan TPACK dapat memberikan pembelajaran yang lebih efektif dan efisien dengan dibutuhkannya pembauran teknologi dalam pembelajaran

oleh guru. Maka dari itu, TPACK diharapkan mampu dikuasai oleh seorang pendidik. Menggunakan video pembelajaran dengan berbasis TPACK akan memudahkan guru dalam mengondisikan peserta didik di kelas. Peserta didik akan merasa lebih tertarik dan pembelajaran menjadi menyenangkan.

TPACK merupakan hubungan tiga pengetahuan (teknologi, pedagogi, dan konten) yang mana guru harus menguasai yang diperlihatkan dalam sebuah kerangka konseptual. Dimana konten adalah informasi yang disampaikan dalam pembelajaran, dan pembahasan pedagogi yaitu mengenai pengelolaan siswa oleh guru dalam pembelajaran sedangkan teknologi adalah keseluruhan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan pembelajaran (Saputra, 2019:8)

Menurut Saputra (2019), TPACK terbentuk dari 7 komponen diantaranya *Technological Knowledge (TK)*, *Pedagogical Knowledge (PK)*, *Content Knowledge (CK)*, *Technological Content Knowledge (TCK)*, *Pedagogical Content Knowledge (PCK)*, *Tecnological Pedagogical Knowledge (TPK)*. Model Pembelajaran TPACK merepresentasikan pengetahuan ini mengacu pada pengetahuan yang secara efektif dan efisien menggunakan teknologi untuk meningkatkan efektivitas dan kualitas pembelajaran mulai dari perencanaan, proses pembelajaran hingga evaluasi (Ozudogru, 2019).

Dengan menggunakan video tari pendidik memiliki pembaruan dengan sesuai keinginan pembuatan video yang ingin dipaparkan guru. Setelah dengan pembuatan video tari guru dapat mengirimkan atau mengunggah di media sosial yang nantinya akan terdapat link yang tertera guna gara dapat dibuka setiap saat, kapan saja, dan setiap waktu. Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengembangkan video tari berbasis TPACK pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Ampelgading 4.

Berlandaskan hasil observasi wawancara guru dan siswa pada awal bulan November 2022 di SDN Ampelgading 4, salah satu guru yaitu guru kelas 5 dengan Ibu Holipah, S. Pd mengatakan bahwa penggunaan media pembelajaran pada SD tersebut masih kurang baik. Guru kurang memanfaatkan media - media yang ada, guru hanya berpacu pada buku siswa dan buku guru. Terkadang guru hanya menggunakan youtube, dengan mengirimkan link video yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipelajari, itu pun jarang. Apalagi pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya, guru masih jarang memanfaatkan media- media pembelajaran yang ada atau menggunakan teknologi yang canggih saat ini.

Pada saat pelajaran seni tari siswa hanya melihat beberapa contoh gambar tari – tarian yang ada di buku siswa tanpa ada tindakan guru dalam menjelaskan dengan detail. Penyebab tersebut dikarenakan guru masih kurang memahami teknologi yang ada, masih kurang menguasai pada bidang teknologi dan penerapan praktik yang digunakan dalam pembelajaran serta konten yang dibuat masih kurang menarik. Dilihat lagi dari hasil wawancara dengan siswa SDN Ampelgading 4, media yang diberikan untuk siswa masih jarang dilakukan. Guru menggunakan media pembelajaran hanya kadang- kadang. Siswa juga menyadari bahwasanya dengan menggunakan media lain tidak berfokus pada buku guru dan buku siswa akan lebih paham dengan penguasaan materi dan pelajaran akan mudah diingat oleh siswa.

Dengan permasalahan seperti ini peneliti ingin membantu siswa di SDN Ampelgading 4 dalam mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi tari dengan penerapan media pembelajaran menggunakan video tari berbasis TPACK agar siswa mudah memahami dan mampu dalam penguasaan materi. Peneliti memilih video pembelajaran karena jika dengan menggunakan media berupa video siswa akan mudah

mengingat dan memahami materi pelajaran. Video pembelajaran memiliki peranan yang sangat penting, peranannya yaitu dapat menarik perhatian peserta didik sehingga dapat menumbuhkan motivasi dalam belajar, memperjelas makna bahan pelajaran sehingga dapat dipahami dengan mudah, dan metode pengajaran lebih bervariasi (Suratun et al., 2018).

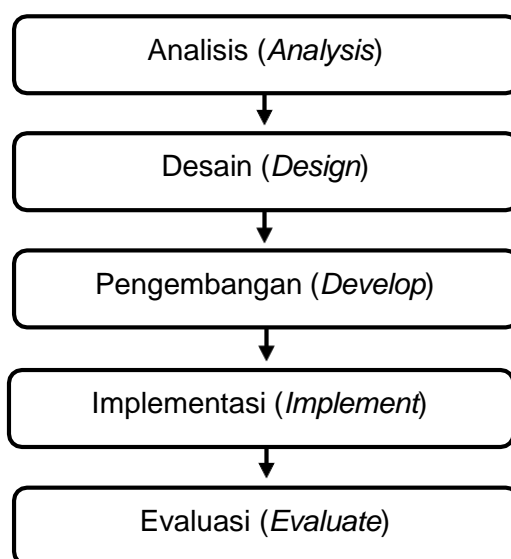
Peneliti memilih media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK didukung dalam penelitian terdahulu yang dilakukan (Aviyanti, 2020), dengan hasil penelitian bahwa tanggapan penerapan TPACK dalam pembelajaran oleh guru bidang studi dinyatakan masuk pada kategori sangat baik, didukung dengan interpretasi data variabel penerapan TPACK dalam pembelajaran. (Permatasari, 2021), Kemampuan TPACK dalam perangkat pembelajaran sudah menggabungkan teknologi sesuai kebutuhan kedalam pembelajaran meskipun belum optimal

dan perlu adanya pengembangan. (Wardani & Rokania, 2019), dengan hasil penelitian dengan pembahasan bahwasannya pada pembelajaran Seni Budaya dan Ketrampilan memiliki bagian seni lainnya salah satu yaitu seni tari, yang mana seni tari ini memiliki bagian tari daerah setempat.

Berdasarkan uraian latar belakang yang sudah tertulis, maka peneliti tertarik untuk mengembangkan media pembelajaran menggunakan video tari berbasis TPACK (*Technological Pedagogical Content Knowledge*). Pembuatan video tari ini dikhususkan untuk mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya pada materi seni tari daerah dengan diharapkan hasil dari pengembangan video ini dapat mempermudah siswa dalam mengingat dan memahami materi dengan proses pembelajaran yang menyenangkan. Video tari yang dikembangkan peneliti berisi Tari Beskalan yang berasal dari Kabupaten Malang. Video tari yang dikembangkan ini berkaitan dengan materi dengan berisi kompetensi dasar memahami pola lantai dalam tari kreasi daerah. Maka dari itu, peneliti mengambil judul “Pengembangan Video Tari Berbasis TPACK Pada Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya di SDN Ampelgading 4”.

METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *Research and Development (R&D)*. Jenis penelitian ini sudah sering digunakan dalam dunia pendidikan. Bahan kajian dalam ruang lingkup pendidikan yang dapat dikembangkan antara lain pada bidang desain model pembelajaran, media pembelajaran dan model bahan ajar. Model penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan. Pengembangan dengan mengembangkan media pembelajaran dengan menggunakan video tari berbasis TPACK pada mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya ialah model pengembangan produk *ADDIE (Analyze, design, development, implementation, evaluation)*. (Sugiyono, 2013). Pemilihan model ini didasarkan pada sebuah pertimbangan bahwasannya model ini dikembangkan secara sistematis dan berpijak pada sebuah landasan teoritis desain pembelajaran (Gafur, 2012). Berikut model ADDIE (Wiyani & N. A, 2018)



Gambar 1.1 Bagan ADDIE

Tahap analisis, peneliti melakukan analisa terhadap beberapa aspek diantaranya yaitu dengan melakukan analisis kurikulum, analisis karakter peserta didik, analisis media dan pemanfaatannya dalam pembelajaran. Pada tahapan ini, kegiatan wawancara

dilakukan kepada guru dan siswa kelas V SDN Ampelgading IV. Peneliti mengamati dan mengidentifikasi kegiatan pembelajaran, menganalisis media dan pemanfaatannya dalam pembelajaran.

Tahap desain, Pada tahapan desain ini, peneliti mulai membuat rancangan desain yang akan dikembangkan sesuai dengan materi pelajaran. Tahapan awal dilakukan dengan pembuatan materi yang mencakup tentang tarian daerah yaitu Tari Beskalan, rancangan

materi dibuat pada media interaktif berbentuk video pembelajaran tari (audio visual). Tahap kedua, peneliti membuat instrumen penelitiannya yang meliputi angket validasi ahli media, ahli materi. Calon pengguna (guru), dan angket respon peserta didik. Alasan adanya angket untuk validasi yaitu digunakan sebagai acuan bahwasannya produk yang di buat oleh peneliti sudah layak atau belum.

Tahap pengembangan, tahap ini merupakan tahap lanjutan dengan memodifikasi media dengan menambah gambar yang lebih menarik, melakukan uji validasi desain dengan mengajukan beberapa pakar yaitu ahli media, mater, dan bahasa, melakukan revisi produk yang sudah tervalidasi oleh ahli agar dapat dikategorikan layak untuk ditrerapkan.

Tahap implementasi, tahap tahapan akhir yang diambil oleh peneliti. Pada tahapan ini, peneliti melakukan percobaan media di kelas V dengan bantuan guru untuk mengetahui pembelajaran dengan menggunakan media tersebut sudah layak atau belum pada saat pembelajaran berlangsung. Pada saat penerapan peneliti mengukur kepraktisan penggunaan media dari respon peserta didik pada angket.

Pengumpulan data pada saat penelitian dan pengembangan video tari berbasis TPACK ini menggunakan pengumpulan data berupa angket, yang mana angket ini berupa jawaban dengan skor. Instrument pengumpulan data penelitian ini digunakan untuk mengetahui kelayakan dan kepraktisan produk yang dikembangkan. Teknik analisis data yang digunakan untuk mengolah data hasil uji produk adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif.

Analisis Data Kelayakan Video Tari diketahui dengan melalui analisis data dari validasi dosen ahli media, ahli materi, ahli Bahasa. Menurut Andriani, (2019) Angket respon siswa memiliki aturan pemberian skor untuk menghitung kelayakan, kepraktisan, keefektifan yaitu skor 4 Sangat Setuju, Skor 3 Setuju, Skor 2 Kurang Setuju, Skor 1 Tidak Setuju.

Tabel 1.1 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Media

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Aspek rekayasa perangkat lunak	Kemudahan video tari berbasis TPACK	2	1,2
	Peluang mengembangkan media pembelajaran terhadap perkembangan IPTEK	2	3,4
Aspek tampilan visual	Ketepatan tampilan video tari berbasis TPACK	10	5,6,7,8,9,10,11,12,13

(Dimodifikasi dari skripsi Florence 2017)

Lembar angket ini diberikan kepada ahli media agar diberi penilaian kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa Video Tari berbasis TPACK. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian media.

Tabel 1.2 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Materi

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Kelayakan materi	isi Kesesuaian materi dengan K I dan KD	2	1,2
	Indikator yang digunakan sesuai dengan materi	2	3,4
	Kelengkapan materi	2	5,6

Keluasan materi	2	7,8
-----------------	---	-----

Kelayakan isi video tari	Isi video sesuai dengan materi	2	9,10
	Isi video berbasis TPACK	2	11,12
Kelayakan penyajian materi	Keruntutan konsep	2	13,14
	Keakuratan fakta dan video	2	15,16
Kesesuaian TPACK	Video pembelajaran sesuai ranah TPACK	1	17

(Dimodifikasi dari skripsi Florence 2017)

Lembar angket ini diberikan kepada ahli materi agar diberi penilaian kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa Video Tari berbasis TPACK. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian materi pada media.

Tabel 1.3 Kisi-Kisi Instrumen Validasi Ahli Bahasa

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Komponen penyajian Bahasa	Lugas	2	1,2
	Dialogis dan interaktif	2	3,4
Bahasa	Kesesuaian dengan kaidah bahasa	2	5,6
	Kesesuaian perkembangan dengan peserta didik	2	7,8
	Penggunaan istilah simbol atau ikon	1	9,10

(Dimodifikasi dari skripsi Florence 2017)

Lembar angket ini diberikan kepada ahli bahasa agar diberi penilaian kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa Video Tari berbasis TPACK. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian bahasa pada media.

Lembar angket ini diberikan kepada guru kelas agar diberi penilaian kelayakan produk yang akan dikembangkan berupa Media E-Modul Interaktif Berbasis Google Sites Menggunakan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) IPAS. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian media.

Tabel 1.4 Kisi- Kisi Lembar Kepraktisan Media Pembelajaran Untuk Calon Pengguna

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Tampilan	Kemenarikan tampilan video tari	1	1
	Kesesuaian gambar	1	2
	Pemahaman materi pada video	1	3
	Kesesuaian urutan materi	1	4
	Kesesuaian KI dan KD	1	5
Penyajian media	Kesesuaian tujuan pembelajaran	1	6
	Kesesuaian media dan materi	1	7

Kemudahan media	penerapan	1	8
--------------------	-----------	---	---

Kegunaan media	1	9
Kemenarikan isi media	1	10
Media sebagai sumber penunjang proses pembelajaran	1	11
Bahasa dalam video baku	1	12

(Dimodifikasi dari skripsi Florence 2017)

Lembar angket ini diberikan kepada guru kelas agar diberi penilaian kepraktisan produk yang akan dikembangkan berupa Video Tari Berbasis TPACK. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian media.

Tabel 1.5 Kisi- Kisi Lembar Kepraktisan Media Pembelajaran Untuk Siswa

Aspek yang dinilai	Indikator	Jumlah butir	Nomor butir
Tampilan	Pemahaman materi pada video pembelajaran	1	1
	Kemenarikan tampilan desain video	1	2
	Kemenarikan kombinasi warna pada video	1	3
	Kecepatan gerakan pada video	1	4
	Kejelasan suara dan music pada video	1	5
Penyajian media	Bahasa mudah dipahami	1	6
	Tulisan mudah dibaca	1	7
	Mudah digunakan	1	8
	Kejelasan penyajian materi pada media video	1	9
	Kemenarikan isi media	1	10

(Dimodifikasi dari skripsi Florence 2017)

Lembar angket ini diberikan kepada siswa kelas agar diberi penilaian kepraktisan produk yang akan dikembangkan berupa Video Tari Berbasis TPACK. Indikator dari masing-masing aspek dikembangkan sesuai kebutuhan untuk penilaian media.

Analisis yang digunakan yaitu teknik analisis data kuantitatif dan kualitatif. Hasil analisis berupa skor penilaian ahli materi, ahli media, ahli bahasa, calon pengguna dan siswa dengan menggunakan skala likert. Adapun skala likert untuk mempermudah respon pada table berikut ini.

Tabel 1.7 Skala Likert

No	Pilihan jawaban	Nilai skala
1.	Sangat tidak baik	1
2.	Tidak baik	2
3.	Baik	3
4.	Sangat baik	4

(Sugiyono, 2009)

Apabila responden menyatakan sangat baik dalam angket atau kuisioner, maka jawaban responden tersebut bernilai 4, dan seterusnya. Sehingga pada pilihan sangat tidak baik atau tidak setuju hanya memiliki nilai 1. Apabila analisis data kualitatif didapatkan dari perbaikan media interaktif oleh ahli materi, ahli media, dan calon pengguna

digunakan sebagai pedoman revisi

atau perbaikan media video pembelajaran. Kelayakan media diperoleh dari adanya validasi dari tiga validator diantaranya ahli materi, ahli media, dan ahli bahasa. Data yang didapatkan berupa data kuantitatif dan kualitatif. Data kualitatif diperoleh dengan adanya saran dan komentar sebagai bahan perbaikan produk yang telah dibuat. Data kuantitatif berupa hasil validasinya dengan teknik perhitungan presentase kelayakan media. Berikut cara menghitung kelayakan

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

Setelah seluruh presentase kelayakan dihitung untuk mengetahui seberapa layak produk yang dibuat dengan menggunakan tabel sebagai berikut.

Tabel 1.8 Presentase Kelayakan

Interval Presentase	Nilai
≤20%	Sangat Tidak Layak
21% - 40%	Tidak layak
41% - 60%	Cukup layak
61% - 80%	Layak
81% - 100%	Sangat Layak

(Rukoyaton, 2018)

Cara menghitung dengan rata-rata skor agar menentukan kepraktisan media pembelajaran dari responden calon pengguna (guru) dan responden siswa dengan cara menghitung seperti analisis kelayakan sebagai berikut.

$$\text{Presentase (\%)} = \frac{\text{Skor yang diperoleh}}{\text{Skor yang diharapkan}} \times 100$$

Tabel 1.9 Presentase Kepraktisan

Presentase Pencapaian	Kualitatif
76% - 100%	Sangat Praktis
51% - 75%	Praktis
26% - 50%	Kurang Praktis
0- 25%	Tidak Praktis

(Rukoyaton, 2018)

Berdasarkan tabel diatas, maka hasil penelitian yang dapat diperlakukan guru ataupun peserta didik mempunyai rentanan nilai yang sesuai dengan tabel. Apabila skor nilai pada rentan 80%- 100% maka dapat dikategorikan sangat praktis dan seterusnya.

Hasil dan Pembahasan Hasil

Penelitian pengembangan Video Tari Berbasis TPACK menggunakan metode penelitian ADDIE meliputi Analysis (Analisa), Design (Desain), Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi). Pada tahap analisis ini peneliti melakukan beberapa kegiatan yaitu dengan melakukan analisis kurikulum, analisis karakter peserta didik, analisis media dan pemanfaatannya dalam pembelajaran di SDN Ampelgading IV. Peneliti melakukan pengamatan dengan melakukan analisis keadaan media pembelajaran dalam pembelajaran.

Tahap desain, pada tahap ini peneliti melakukan rancangan media pembelajaran yang akan dibuat yaitu video tari berbasis TPACK. Tahapan yang dilakukan yaitu dengan

dimulai membuat atau memilih materi, peneliti disini memilih mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya materi Seni Tari. Langkah kedua yang dilakukan yaitu melakukan pembuatan media

pembelajaran dengan disesuaikan warna, gambar, dan font serta materi atau isis yang akan disampaikan dalam video tersebut. Langkah ketiga peneliti membuat instrument validasi penelitian yang berupa angket penilaian ahli media, bahasa, dan materi serta angket untuk guru dan siswa.



Gambar 1.1 Tampilan Video Tari Berbasis TPACK

Tahap pengembangan, tahap ini merupakan tahap lanjutan dengan melakukan validasi terhadap media yang dibuat yang divalidasi oleh dosen ahli dan guru untuk mengetahui kelayakan media yang telah dibuat. Hasil uji validasi sebagai berikut.

Tabel 1.10 Data Uji Validasi Ahli

Validasi	Nama Dosen	Lembaga Asal	Presentase	Kategori
Ahli Media	AG, M.Pd	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	92,3%	Sangat Layak
Ahli Materi	NY, M.Pd	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	95,5%	Sangat Layak
Ahli Bahasa	R, M.Hum	Universitas PGRI Kanjuruhan Malang	95%	Sangat Layak

Tahap Implementasi dilakukan dengan analisis uji kepraktisan guru wali kelas V dan siswa dengan jumlah 10 siswa dari SDN Ampelgading IV. Hasil uji kepraktisan yang dilakukan oleh guru dan siswa. Uji kepraktisan dilakukan dengan menampilkan media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK, kemudian angket diberikan kepada guru dan siswa untuk diisi setelah melakukan uji coba produk. Angket kepraktisan bertujuan untuk mengetahui pendapat guru dan siswa guna mengetahui tingkat kemudahan dan kemenarikan media yang sudah dibuat yaitu berupa video tari. Berikut adalah hasil angket yang sudah diisi oleh guru yang telah menunjukkan kepraktisan media berupa video tari berbasis TPACK.

Tabel 1.11 Data Uji Kepraktisan

Validasi	Nama	Lembaga Asal	Presentase	Kategori
Guru	Holipah, S. Pd	SDN Ampelgading IV	97,9%	Sangat Praktis
Siswa	Siswa Kelas V	SDN Ampelgading IV	82,5%	Sangat Praktis

Pembahasan

Media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK “Technological Pedagogial

Content Knowledge” merupakan media pembelajaran yang dapat digunakan dalam pembelajaran daring maupun luring. Media pembelajaran ini dapat diakses oleh siswa dengan menggunakan laptop, smartphone, dan sejenisnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian ADDIE diantaranya, Analisis (Analyzis), Desain (Design), Pengembangan (Development),

Implementasi (Implementation), dan Evaluasi (Evaluation). Namun, pada metode ini peneliti hanya menggunakan metode sampai dengan tahapan implementasi. Hal ini dikarenakan peneliti hanya berfokus pada kevalidan dan kepraktisan dari penggunaan media yang dikembangkan oleh peneliti.

Pengembangan media video tari berbasis TPACK ini merupakan media yang mampu membantu guru dalam proses pembelajaran berlangsung, yang mana dalam video tari tersebut terdapat tiga komponen dasar yaitu meliputi konten, penerapan teknologi, dan pedagogi yang tepat. Dimana konten adalah informasi yang disampaikan dalam pembelajaran dan pembahasan pedagogi yaitu mengenai pengelolaan siswa oleh guru dalam pembelajaran sedangkan teknologi adalah keseluruhan sarana yang diperlukan untuk kelangsungan pembelajaran (Saputra, 2019:8).

Media pembelajaran video tari berbasis TPACK ini memfokuskan pada properti Tari Beskalan yang didalamnya memuat gambar, suara, dan video Tari Beskalan. Penggunaan video tari berbasis TPACK menjadi salah satu solusi dalam mengatasi masalah pembelajaran yang cenderung membosankan dan monoton.

Kelayakan media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK “Technological Pedagogical Content Knowledge” dapat diketahui dari uji validasi. Uji validasi terdiri dari hasil uji validasi media, materi, dan bahasa. Validator dalam penelitian ini yaitu dosen yang sesuai dengan keahliannya atau seseorang yang mahir dalam keahlian. Berikut adalah hasil dari uji validasi, yang pertama hasil dari uji validasi oleh ahli media yang memperoleh hasil presentase 92,3% dengan kategori “Sangat Layak”, yang kedua hasil uji validasi oleh ahli materi dengan perolehan presentase 95,5% dengan kategori “Sangat Layak”, dan yang ketiga hasil uji validasi oleh ahli bahasa diperoleh presentase 95% dengan kategori “Sangat Layak”. Dengan demikian, media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK “Technological Pedagogical Content Knowledge” dapat dikatakan layak digunakan sebagai penyangga pembelajaran terutama pada materi seni tari.

Hal ini terbukti bahwasannya media pembelajarn berupa video tari ini dapat membantu siswa dalam pemahaman materi dan membantu 63 pendidik dalam penyampaian materi ataupun tujuan pembelajaran. Dengan begitu media pembelajaran adalah suatu alat yang digunakan dalam pembelajaran sebagai pembawa pesan dengan tujuan untuk menyatakan pesan agar dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, serta kemauan siswa (Sundayana, 2018).

Hasil angket yang telah diisi oleh guru menunjukkan kepraktisan media pembelajaran berupa video tari berbasis TPACK dengan memperoleh presentase 97,9% masuk dalam kategori “Sangat Praktis”. Sedangkan presentase yang diperoleh dari angket kepraktisan siswa sebesar 82,5% dalam kategori “Sangat Praktis”. Dengan demikian media pembelajaran dengan menggunakan video pembelajaran merupakan suatu hal yang memudahkan pendidik dalam penyampaian pembelajaran dan memudahkan siswa untuk memahami materi. Menurut (Ristawati, 2017) penggunaan media pembelajaran memberikan pengaruh yang signifikan untuk meningkatkan motivasi peserta didik, karena media pembelajaran menawarkan suatu yang inovasi dan beragam dalam penyajian materi.

Kesimpulan dan Saran Kesimpulan

Pada penelitian pengembangan ini, produk yang dikembangkan berupa Video Tari Berbasis TPACK pada materi Seni Tari. Metode penelitian yang digunakan berupa metode penelitian ADDIE yang meliputi Analysis (Analisis), Design (Desain),

Development (Pengembangan), Implementation (Implementasi) dan Evaluation (Evaluasi).

Produk Video Tari Berbasis TPACK divalidasi oleh tiga ahli validator, terdiri dari validasi ahli media memperoleh kategori “Sangat Layak”, perolehan ahli materi memperoleh kategori “Sangat Layak”, dan ahli bahasa memperoleh kategori “Sangat Layak”.

Analisis hasil kepraktisan media Video Tari termasuk dari hasil dengan melalui angket respon yang dilakukan oleh guru memperoleh kategori “Sangat Praktis”. Penilaian hasil respon siswa dikategorikan “Sangat Praktis”. Dari hasil uji kepraktisan tersebut Video Tari Berbasis

TPACK praktis karena mudah digunakan oleh siswa dan menarik dalam pembelajaran, serta membantu siswa dalam memahami materi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan pengembangan media video tari, maka peneliti memberikan saran bagi guru yaitu dapat dijadikan sebagai sarana dalam menjelaskan materi dalam pembelajaran sehingga pembelajaran menjadi menarik dan tidak monoton. Bagi siswa produk ini dapat digunakan siswa sebagai media pembelajaran didalam kelas maupun pembelajaran jarak jauh. Produk ini dapat membantu peserta didik dalam pemahaman serta menambah wawasan peserta didik. Bagi peneliti selanjutnya pada bidang pengembangan, hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk penelitian selanjutnya sehingga dapat mengembangkan produk ini.

REFERENSI

- Adam, & Steffi. (2015). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Infomasi Bagi Siswa Kelas X SMA Ananda Batam. *CBIS Journal*, 3(2).
- Anas, M. (2014). *Alat peraga dan media pembelajaran*. Pustaka Education.
- Aviyanti, I. (2020). *Penerapan TPACK Dalam Pembelajaran* .
- Daryanto. (2011). *Media Pembelajaran . Satu Nusa*. Gafur. (2012). *Desain Pembelajaran* .
- Melinda, V. A. D. (2017). Pengembangan Media Video Pembelajaran IPS Berbasis Virtual Field Trip (VFT) Pada Kelas V SDNU Kraton Kencong). *JINOTEP*, 3.
- Ozudogru. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge of Mathematics Teachers and the Effect of Demographic Variables. *Contemporary Educational Technology*, 10(1).
- Permatasari, D. T. (2021). *Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) Dalam Rencana Pelaksanaan Pembelajaran*.
- Prastowo A. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Diva Press.
- Ristawati. (2017). Pengaruh Media Pembelajaran Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas X Program Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Sinjai. *Skripsi Makassar UNM*.
- Robby, & Hidayat. (2017). Beskalan Asal Usul, Teknik, dan Makna Seni Pertunjukan Tradisional di Malang Jawa Timur. *Universitas Negeri Malang*.
- Rukoyatun. (2018). Pengembangan E-Modul Interaktif sebagai Sumber Belajar Dasar Desain Grafis Kelas X SMK Negeri 9 Surakarta. *Universitas Muhammadiyah Surakarta*.
- Saleh, & Meylan. (2020). Merdeka Belajar di Tengah Pandemi Covid-19. *Prosiding Seminar Nasional Hardiknas*, 1, 51–56.
- Sanjaya, & Wina. (2014). *Media Komunikasi Pembelajaran* . Jakarta: Kencana.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan, Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta .

- Sundayana. (2018). Media dan Alat Peraga dalam Pembelajaran Matematika untuk Guru, Calon Guru, Orang Tua, dan Para Pecinta Matematika. *Cetakan Ke: I, Komariah & D. Nurjamal, Eds. Bandung: Alfabeta.*
- Suratun, Irwandani, & L, S. (2018). Video Pembelajaran Berbasis Problem Solving Terintegrasi Chanel Youtube: Pengembangan pada Materi Cahaya Kelas VIII SMP. *Indonesia Journal of Science and Mathematics Education, 01(03), 271–282.*
- Wahyuni. (2019). JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan). *Jurnal Manajemen Dan Supervisi Pendidikan, 3(2000), 130–137.*
- Wardani, L., & Rokania, S. (2019). *Penggunaan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Seni Budaya Dan Keterampilan Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar Negeri 004 Rambah Samo (Vol. 2).*
- Wiyani, & N. A. (2018). Desain Pembelajaran Pendidikan Tata Rancang. *Pembelajaran Menuju Pencapaian Kompetensi Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.*